

**PENGUNAAN *HEXAGON FRAUD* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia untuk Periode 2016-2020)



Skripsi Oleh:
AZALEA SAFIRA
01031381823163
AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN

TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“PENGUNAAN *HEXAGON FRAUD* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK PERIODE 2016-2020)”

Disusun oleh:

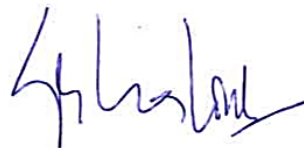
Nama : Azalea Safira
NIM : 01031381823163
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Ketua



Tanggal : 2 November 2022

Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Anggota



Tanggal : 1 November 2022

Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA.,
CRA., CRP.

NIP. 199011292018031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN *HEXAGON FRAUD* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia untuk Periode 2016-2020)

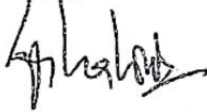
Disusun oleh:

Nama : Azalea Safira
NIM : 01031381823163
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 8 Desember 2022 dan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 20 Desember 2022

Ketua,



Dr. Tertanto Wahyuni, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Anggota,



Anil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRACRP
NIP. 199011292018031001

Anggota,




Dr. Yulia Safitara, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 196707011992032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

10/2023
10/01

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Azalea Safira
NIM : 01031381823163
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGGUNAAN HEXAGON FRAUD DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2020)

Pembimbing :

Ketua : Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
Anggota : Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRA., CRP
Tanggal Ujian : 8 Desember 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, maka saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 5 Januari 2023
Pembuat Pernyataan,



Azalea Safira
01031381823163

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun.”

-Christian D. Larson-

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

-Nelson Mandela-

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

-Imam Syafi'i-

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Kedua Orang Tuaku Tercinta
- Kedua Saudaraku Tersayang
- Sahabat dan Teman-temanku
- Keluarga Besar dan Kerabatku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayat, limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Hexagon Fraud* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2020)”. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak.

Palembang, 14 Desember 2022

Penulis,



Azalea Safira

01031381823163

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Akan tetapi, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah memberikan Rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Aryanto, S.E., M.TI., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta memberikan dukungan kepada saya.
6. Bapak Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Sir Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRA., CRP selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, arahan, motivasi, serta saran dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Dr. Ika Sasti Ferina, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Penguji Ujian Seminar Proposal yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis terkait penulisan skripsi ini.

9. Ibu Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Penguji Ujian Komprehensif yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis terkait penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama mengikuti perkuliahan, serta karyawan-karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
11. Kepada orang tuaku tersayang, papa dan mama yang saya sangat cintai, terima kasih telah selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan perhatian, serta memberikan motivasi dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat bertahan dan mampu sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian setiap saat, aamiin.
12. Kepada adik-adikku tersayang, Azahira Nafla dan Fachri Irfandi yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta dukungan dan keceriaan bagi penulis. Terima kasih karena telah menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah, serta menghibur dan menemani selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan memberikan kebahagiaan bagi kalian, aamiin.
13. Kepada akas & oma dan yai & nyai yang selalu mendoakan dan memberikan saran, serta motivasi. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan masukan yang sangat bermanfaat, serta (Alm.) om den yang selalu saya rindukan.
14. Sahabat dan teman seperjuanganku di bangku perkuliahan, Eka Resti Kinasih, Sekar Ade Hapsari, dan Shella Sisilia. Terima kasih banyak karena telah selalu ada, telah menjadi tempat berkeluh kesah, serta telah saling memberikan dukungan dan bantuan di kala saya sedang dalam kesulitan. Saya tidak akan bisa sampai di titik ini tanpa kalian.
15. Sahabat dan teman SMA-ku, Adel Milenia Suci Lestari, yang masih menghubungi dan selalu mendukung saya di setiap kesempatan. Terima kasih karena telah mau menjadi sahabat saya sampai sekarang. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam setiap urusannya, aamiin.

16. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan, yang telah selalu saling mendukung dan membantu satu sama lain selama melakukan bimbingan skripsi.
17. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.
19. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan sejauh ini, terima kasih karena telah melawan segala rasa takut, terima kasih karena telah menghilangkan segala pikiran negatif, terima kasih karena tidak pernah menyerah, hingga mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Palembang, 14 Desember 2022

Penulis,



Azalea Safira

01031381823163

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

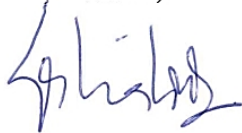
Nama : Azalea Safira
NIM : 01031381823163
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : PENGGUNAAN *HEXAGON FRAUD* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan
Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
untuk Periode 2016-2020)

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 23 Desember 2022

Ketua,



Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Anggota,



Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRA., CRP
NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP.197303171997031002

ABSTRAK

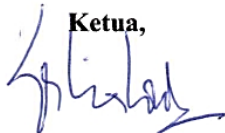
PENGGUNAAN *HEXAGON FRAUD* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2020)

Oleh:


Azalea Safira

Kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan informasi kepada investor tentang kinerja keuangan keuangan terbaik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penggunaan teori *hexagon fraud* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel menggunakan aplikasi STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang rangkap jabatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* dan *total accrual ratio* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Personal financial need*, *effective monitoring*, *whistleblowing system*, *related party transaction*, *director change*, *change in CEO*, pengalaman direksi, jumlah gambar CEO dan kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, kecurangan, *hexagon fraud*

Ketua,


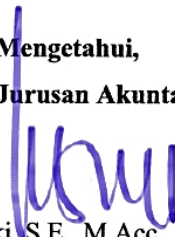
Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Anggota,


Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRA., CRP
NIP. 199011292018031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

THE USE OF HEXAGON FRAUD FOR DETECTING THE FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (Study on Consumer Non-Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Period of 2016-2020)

By:

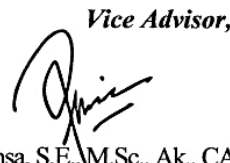
Azalea Safira

Fraudulent financial statement is a type of fraud committed by companies by providing information to investors about the company's best financial performance. This study aims to obtain empirical evidence about the use of the hexagon fraud theory in detecting fraudulent financial statements. The population of this research are consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2016-2020. The sampling method used in this study was purposive sampling and a sample of 54 companies was obtained. Analysis of the data used panel data regression analysis technique using the STATA application. The results show that the independent commissioner with other position has a positive effect on fraudulent financial statements. External pressure and total accrual ratio have a negative effect on fraudulent financial statements. Personal financial need, effective monitoring, whistleblowing system, related party transaction, director change, change in CEO, director experience, frequent number of CEO picture and cooperation with government projects have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *financial statement fraud, fraud, hexagon fraud*

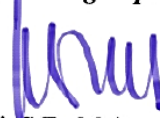
Advisor,


Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002

Vice Advisor,


Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRA., CRP
NIP. 199011292018031001

Acknowledge by,
Head of Accounting Departement



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Azalea Safira
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 18 Januari 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Komplek Taman Ogan Permai Jl. Cemara II Blok.ii
No.8 RT.61 RW.17, Kecamatan Seberang Ulu I,
Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
Alamat Email : azaleasafira18@gmail.com
Nomor Telepon : 087897383071



PENDIDIKAN FORMAL

TK : TK Islam Terpadu Harapan Mulia (Tahun 2005-2006)
SD : SD Islam Terpadu Harapan Mulia (Tahun 2006-2012)
SMP : SMP Negeri 1 Palembang (Tahun 2012-2015)
SMA : SMA Negeri 1 Palembang (Tahun 2015-2018)
S1 : S1 Universitas Sriwijaya Jurusan Akuntansi (Tahun 2018-2023)

PENDIDIKAN NON FORMAL

Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesional LIA (LBPP LIA) Palembang

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	16
1.3. Tujuan Penelitian.....	17
1.4. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	21
2.1. Landasan Teori	21
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	21
2.1.2. Definisi <i>Fraud</i>	22
2.1.3. Jenis-Jenis <i>Fraud</i>	23
2.1.4. <i>Hexagon Fraud</i>	24
2.1.5. Kecurangan Laporan Keuangan	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran	33

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	34
2.4.1. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	34
2.4.2. Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	35
2.4.3. Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	36
2.4.4. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	38
2.4.5. Pengaruh <i>Total Accrual Ratio</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	39
2.4.6. Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	41
2.4.7. Pengaruh <i>Director Change</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	42
2.4.8. Pengaruh <i>Change in CEO</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	43
2.4.9. Pengaruh Pengalaman Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	45
2.4.10. Pengaruh Jumlah Gambar CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	46
2.4.11. Pengaruh Kerjasama dengan Proyek Pemerintah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	48
2.4.12. Pengaruh Dewan Komisaris Independen yang Rangkap Jabatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	51
3.2. Rancangan Penelitian	51
3.3. Jenis dan Sumber Data	52
3.4. Metode Pengumpulan Data	53
3.5. Populasi dan Sampel.....	53

3.6. Teknik Analisis Data	54
3.6.1. Model Data Panel	55
3.6.2. Pemilihan Model Data Panel	57
3.6.3. Uji Diagnostik.....	58
3.6.4. Pengujian Statistik Analisis Regresi.....	61
3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	63
3.7.1. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	63
3.7.2. Variabel <i>Hexagon Fraud</i>	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1. Hasil Penelitian.....	73
4.1.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	73
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.1.3. Estimasi Regresi Data Panel.....	83
4.1.4. Hasil Uji Pemilihan Model	85
4.1.5. Hasil Uji Diagnostik Model Terpilih.....	85
4.1.6. Hasil Estimasi Regresi Data Panel	88
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis.....	92
4.2. Pembahasan	99
4.2.1. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	99
4.2.2. Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	100
4.2.3. Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	101
4.2.4. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	102
4.2.5. Pengaruh <i>Total Accrual Ratio</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	103
4.2.6. Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	104

4.2.7. Pengaruh <i>Director Change</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	105
4.2.8. Pengaruh <i>Change in CEO</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	106
4.2.9. Pengaruh Pengalaman Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	107
4.2.10. Pengaruh Jumlah Gambar CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	108
4.2.11. Pengaruh Kerjasama dengan Proyek Pemerintah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	109
4.2.12. Pengaruh Dewan Komisaris Independen yang Rangkap Jabatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	110
4.3. Analisis Tambahan	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Keterbatasan Penelitian	120
5.3. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1. <i>Purposive Sampling</i>	54
Tabel 3. 2. Indeks Perhitungan <i>Beneish M-Score</i>	64
Tabel 3. 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	71
Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif	74
Tabel 4. 2. Model <i>Common Effect</i> , <i>Fixed Effect</i> , dan <i>Random Effect</i>	84
Tabel 4. 3. Hasil Uji Pemilihan Model	85
Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4. 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4. 6. Hasil Estimasi Regresi	88
Tabel 4. 7. Hasil Uji Hipotesis	93
Tabel 4. 8. Hasil Uji Sampel 2016-2019.....	112
Tabel 4. 9. Hasil Uji Regresi Model <i>Random Effect</i> Setelah <i>Robust Outlier</i> Sampel 2016-2020 dan Model <i>Random Effect</i> Setelah <i>Robust</i> Sampel 2016-2019....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. <i>Triangle Fraud</i>	24
Gambar 2. 2. <i>Diamond Fraud</i>	25
Gambar 2. 3. <i>Pentagon Fraud</i>	25
Gambar 2. 4. <i>Hexagon Fraud</i>	26
Gambar 2. 5. Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	126
Lampiran 2. Perusahaan yang Merupakan <i>Outlier</i>	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis, terutama bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan karena dapat dijadikan gambaran tentang kinerja atau pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu yang akan dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan (Hadi *et al.*, 2021). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) No. 1 (2015) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memuat dan memberikan informasi tentang perubahan status keuangan, kinerja, dan status atau kondisi keuangan perusahaan untuk membantu sejumlah besar pihak internal dan pengguna eksternal untuk membuat keputusan terkait keuangan. Pihak eksternal membutuhkan informasi penting dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Pentingnya laporan keuangan akan mendorong perusahaan dalam memberikan informasi dengan sebaik-baiknya agar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, yang juga akan menyebabkan munculnya risiko terjadinya kecurangan atau biasa disebut sebagai *fraud* (Faradiza, 2019).

Fraud atau kecurangan merupakan suatu tindakan yang dianggap sebagai bentuk pelanggaran dari sisi hukum yang dilakukan dengan niat kesengajaan demi

memperoleh keuntungan individu ataupun kelompok (*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia, 2016). *Fraud* yang terjadi di Indonesia ternyata cukup banyak, yang mana terbukti dari survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020), yaitu bahwa Indonesia memiliki kasus kecurangan yang paling tinggi untuk wilayah Asia-Pasifik yaitu sebanyak 36 kasus.

Kasus *fraud* di Indonesia berupa korupsi masih menjadi penyebab kerugian utama, disusul penyalahgunaan aset, serta kecurangan laporan keuangan (*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia, 2019). Hasil dari survei *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia (2016) menunjukkan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah sebesar 2%. Sedangkan hasil survei *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia (2019) menunjukkan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah sebesar 6,7%. Hal ini menandakan semakin meningkatnya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia.

Kasus *fraud* berupa kecurangan laporan keuangan di Indonesia terus terjadi, contohnya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dua mantan direksi AISA terbukti bersalah karena melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2017. Manipulasi yang dilakukan berupa *overstatement* untuk piutang pada enam distributor, yang seharusnya adalah Rp 200 miliar justru menjadi Rp 1,6 triliun. *Overstatement* yang terjadi ternyata dilakukan terhadap piutang kepada enam distributor yang sebenarnya merupakan milik salah satu mantan direksi

tersebut, dan justru dicatat sebagai pihak ketiga. Manipulasi ini terbukti dilakukan untuk menaikkan harga saham perusahaan (Soenarso, 2021).

Kasus-kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan yang terus muncul membuat perlunya perencanaan dalam pengendalian *fraud* (Sari & Nugroho, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* sebenarnya telah dibuktikan dalam model-model deteksi *fraud* yang terus berkembang, diawali dari teori *triangle fraud* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Wolfe & Hermanson (2004) kemudian mengemukakan adanya teori *diamond fraud* yang menjadi perkembangan lanjut dari teori tersebut. *Diamond fraud* terus berkembang menjadi teori *pentagon fraud* yang dikemukakan oleh Crowe (2011). Vousinas (2019) kemudian menyempurnakan teori *fraud* menjadi teori *hexagon fraud*, atau yang juga dikenal dengan model S.C.C.O.R.E. Teori *hexagon fraud* menjadi teori *fraud* terbaru saat ini.

Vousinas (2019) melihat dari kasus yang telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir, seperti kasus kecurangan besar termasuk Enron, WorldCom dan Parmalat. Ketiga kasus tersebut membuktikan bahwa kolusi menjadi elemen sentral dalam banyaknya kasus kecurangan. Identifikasi kecurangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar juga semakin sulit dilakukan saat ini karena banyaknya anggota perusahaan yang terlibat. ACFE juga membenarkan bahwa kolusi adalah faktor utama dalam melakukan tindak kecurangan. Hal ini dibuktikan juga dengan laporan ACFE, yaitu bahwa lebih dari setengah kasus yang diselidiki melibatkan banyak pelaku yang melakukan kolusi satu sama lain. Semakin besar jumlah pelaku yang terlibat, maka kerugian yang terjadi juga akan semakin tinggi (*Association of*

Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020). Teori *hexagon fraud* diharapkan mampu menjelaskan fenomena *fraud* dengan lebih baik dengan ditambahkan komponen kolusi.

Teori *hexagon fraud* memiliki 6 komponen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi. Komponen tekanan dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, antara lain karena ketika adanya tekanan, baik dari dalam maupun luar perusahaan, maka manajemen akan melakukan yang terbaik untuk dapat memenuhi keinginan pihak-pihak berkepentingan, termasuk dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Komponen tekanan memiliki beberapa proksi yang biasa digunakan, antara lain seperti *financial target* (Riyanti & Trisanti, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Hadi *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *financial stability* (Aviantara, 2021; Imtikhani & Sukirman, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Larum *et al.*, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *external pressure* (Imtikhani & Sukirman, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Larum *et al.*, 2021; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono (2020); Chantia *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *personal financial need* (Sari & Nugroho, 2020; Nurardi & Wijayanti, 2021), *liquidity* (Wijayani & Ratmono, 2020), *institutional ownership* (Wijayani & Ratmono, 2020), dan tingkat kinerja (Hadi *et al.*, 2021). *External pressure* dan *personal financial need* akan digunakan sebagai proksi dari tekanan.

Alat ukur *external pressure* adalah suatu tekanan yang muncul dan berasal dari pihak eksternal untuk ditujukan pada manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana lebih yang berasal dari pihak lainnya untuk melakukan pengembangan bisnis (Imtikhani & Sukirman, 2021). Tekanan ini membuat manajemen didorong untuk menampilkan kinerja terbaik perusahaan untuk memenuhi persyaratan pihak ketiga dan dapat menyebabkan terdorongnya manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya (Imtikhani & Sukirman, 2021). Alat ukur *personal financial need* diproyeksikan dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan yang mengakibatkan pemilik tersebut memiliki hak milik atas aset dan penghasilan perusahaan (Nurardi & Wijayanti, 2021). Kepemilikan ini berpengaruh pada kondisi keuangan di perusahaan dan meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (Nurardi & Wijayanti, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Nurardi & Wijayanti (2021) meneliti mengenai determinan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *hexagon fraud* sebagai perspektif dengan sampel perusahaan sektor LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020). Sari & Nugroho (2020) meneliti hal yang sama dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

external pressure tidak berpengaruh dan *personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komponen selanjutnya yaitu kesempatan. Kesempatan melakukan kecurangan laporan keuangan bagi manajemen dapat muncul ketika sistem pengendalian di perusahaan lemah, sehingga menimbulkan banyaknya celah bagi manajemen untuk mengatur atau memanipulasi transaksi (Sari & Nugroho, 2020). Pengaturan transaksi dapat dilakukan oleh manajemen, terutama transaksi keuangan seperti yang tersaji di laporan keuangan (Sari & Nugroho, 2020). Proksi yang banyak digunakan pada komponen kesempatan, antara lain *effective monitoring* (Imtikhani & Sukirman, 2021; Riyanti, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Larum *et al.*, 2021; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *nature of industry* (Sari & Nugroho, 2020; Wijayani & Ratmono, 2020; Wijayani & Ratmono, 2020; Hadi *et al.*, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *change in audit committee* (Aviantara, 2021), *whistleblowing system* (Aviantara, 2021), dan *quality of external auditor* (Wijayani & Ratmono, 2020). Penelitian ini menggunakan *effective monitoring* dan *whistleblowing system* sebagai proksi dari kesempatan.

Alat ukur *effective monitoring* adalah suatu pemantauan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki unit pengawasan yang efektif (Nurardi & Wijayanti, 2021). Manajemen bisa saja memanfaatkan kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan dan melakukan kecurangan (Nurardi & Wijayanti, 2021). Alat ukur selanjutnya, yaitu *whistleblowing system*. Perusahaan

yang memiliki aset besar sangat membutuhkan saluran pengaduan untuk mendeteksi adanya kecurangan di laporan keuangan karena kontrol langsung oleh perusahaan dinilai kurang efektif (Aviantara, 2021).

Penelitian oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) telah menguji mengenai teori *hexagon fraud* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *effective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Handoko & Tandean (2021) yang meneliti hal yang sama. Penelitian oleh Handoko & Tandean (2021) menunjukkan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Alat ukur *whistleblowing system* merupakan alat ukur baru yang dicetuskan oleh Aviantara (2021). Aviantara (2021) menggunakan sampel perusahaan BUMN. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *whistleblowing system* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Alat ukur ini belum banyak dikaji, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut.

Komponen selanjutnya yaitu rasionalisasi atau pembenaran terhadap kecurangan. Rasionalisasi terjadi ketika manajemen menganggap bahwa tindak kecurangan yang dilakukannya adalah hal wajar (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Rasionalisasi memiliki beberapa proksi, antara lain pergantian KAP (Imtikhani & Sukirman, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Larum *et al.*, 2021; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Hadi *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *Total*

accrual ratio (Wijayani & Ratmono, 2020; Hadi *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021), *Government Ownership* (Aviantara, 2021), dan *related party transaction* (Riyanti & Trisanti, 2021). Penelitian ini menggunakan *total accrual ratio* dan *related party transaction* sebagai proksi dari rasionalisasi.

Alat ukur *total accrual ratio* menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan akan mewakili keputusan yang diambil oleh manajemen (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Total akrual dianggap dapat mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan karena keputusan dari manajemen sangat mempengaruhi nilai akrual dalam melakukan rasionalisasi pada laporan keuangan (Faradiza, 2019). Alat ukur selanjutnya yaitu *related party transaction*. Transaksi ini sering dianggap oleh manajemen sebagai transaksi yang terjadi masih pada satu entitas atau transaksi internal perusahaan (Riyanti & Trisanti, 2021). Hal ini menyebabkan manajemen akan merasionalkan tindak kecurangan dalam transaksi antar pihak berelasi (Riyanti & Trisanti, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Hadi *et al.* (2021) meneliti terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan teori *hexagon fraud* menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI periode 2016-2019. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *total accrual ratio* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang meneliti hal yang sama dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total accrual ratio* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Alat ukur *related party transaction* telah diteliti oleh Riyanti & Trisanti (2021). Penelitian oleh Riyanti & Trisanti (2021) menunjukkan hasil bahwa *related party transaction* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Alat ukur ini belum banyak dikaji, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut.

Perkembangan komponen teori *fraud* selanjutnya, yaitu kapabilitas. Kapabilitas atau kemampuan yang dimiliki seseorang di perusahaan dapat disalahgunakan untuk kecurangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Kemampuan yang dimiliki akan mempermudah pelaku dalam memanfaatkan peluang untuk melakukan tindak kecurangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Kapabilitas memiliki beberapa proksi, yaitu pengalaman direksi (Dewi & Anisykurlillah, 2021), *director change* (Aviantara, 2021; Imtikhani & Sukirman, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Larum *et al.*, 2021; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Hadi *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *CEO education* (Riyanti & Trisanti, 2021), opini audit (Wijayani & Ratmono, 2020), proporsi komisaris independen (Wijayani & Ratmono, 2020), dan *change in CEO* (Faradiza, 2019). Penelitian ini menggunakan *director change*, *change in CEO*, dan pengalaman direksi sebagai proksi dari kapabilitas.

Alat ukur *director change* merupakan pergantian direksi yang terjadi di perusahaan. Pergantian direksi bisa saja bertujuan untuk melakukan perbaikan terkait kinerja dari direksi yang menjabat sebelumnya (Imtikhani & Sukirman, 2021). Selain itu, pergantian direksi juga mungkin dapat menunjukkan bahwa terdapat kepentingan yang dilakukan dengan melakukan pergantian jajaran direksi

sebelumnya yang tidak sejalan dengan perusahaan ataupun yang telah mengetahui bahwa terdapat kecurangan di perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Alat ukur selanjutnya yaitu *change in CEO*. Pelaku *fraud* perusahaan biasanya adalah orang-orang yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan, misalnya CEO (Faradiza, 2019). Pergantian CEO biasanya terjadi karena CEO tersebut pensiun atau masa kontrak yang habis, sehingga CEO menerapkan strategi untuk memaksimalkan laba untuk memperbesar nilai bonus yang diterimanya (Faradiza, 2019). Alat ukur pengalaman direksi berarti dilihat dari berapa lama seorang anggota direksi menjabat sebagai direktur perusahaan yang bersangkutan (Dewi & Anisykurillah, 2021). Semakin lama berada di jajaran dewan direksi, maka akan menyebabkan semakin luas juga pengetahuan direksi tersebut terhadap proses bisnis perusahaan dan semakin mudah juga untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan dan akan memberikan suatu kesempatan dalam melakukan kecurangan (Dewi & Anisykurillah, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Larum *et al.* (2021) mengenai potensi kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan teori *hexagon fraud* menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *director change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini memiliki perbedaan dengan penelitian oleh Nurardi & Wijayanti (2021) yang memiliki hasil bahwa *director change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait *change in CEO* telah dilakukan oleh Faradiza (2019) yang meneliti mengenai *pentagon fraud* terhadap kecurangan laporan

keuangan. Penelitian oleh Faradiza (2019) memberikan hasil bahwa *change in CEO* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Alat ukur ini belum banyak dikaji, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut.

Alat ukur pengalaman direksi telah diteliti oleh Dewi & Anisykurlillah (2021). Dewi & Anisykurlillah (2021) meneliti mengenai *fraud pentagon* dan pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memiliki hasil bahwa bahwa pengalaman direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Alat ukur ini juga belum banyak dikaji, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut.

Komponen *fraud* selanjutnya yaitu arogansi. Arogansi adalah sikap angkuh suatu individu yang memiliki anggapan bahwa dirinya dapat melakukan kecurangan (Faradiza, 2019). Sikap arogansi ini berdasarkan pada rasa yakin bahwa kecurangan yang dilakukan individu tersebut tidak akan ketahuan, dan juga akan bebas dari berbagai sanksi yang berlaku (Aprilia, 2017). Proksi yang dapat digunakan untuk komponen arogansi, antara lain jumlah gambar CEO (Riyanti & Trisanti, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Larum *et al.*, 2021; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Hadi *et al.*, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *CEO duality* (Imtikhani & Sukirman, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020), *CEO education* (Aviantara, 2021), *CEO military* (Aviantara, 2021), dan eksistensi perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Penelitian ini menggunakan jumlah gambar CEO sebagai proksi dari arogansi.

Alat ukur yang digunakan untuk komponen arogansi yaitu jumlah gambar CEO. Apabila gambar CEO yang terdapat di laporan tahunan perusahaan semakin

banyak, maka akan semakin arogan CEO tersebut (Hadi *et al.*, 2021). CEO dianggap dapat melewati semua regulasi dan pengendalian internal perusahaan (Hadi *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu terkait alat ukur jumlah gambar CEO telah dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020). Sari & Nugroho (2020) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018. Penelitian ini memberikan hasil bahwa jumlah gambar CEO memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil dari penelitian oleh Riyanti & Trisanti (2021). Penelitian oleh Riyanti & Trisanti (2021) menggunakan sampel perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa jumlah gambar CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komponen *fraud* terbaru, yaitu kolusi adalah tindakan yang dilakukan dua atau lebih orang untuk mencapai suatu tujuan tidak baik, seperti melakukan suatu penipuan pada pihak ketiga (Vousinas, 2019). Kolusi menjadi peran kunci dalam kecurangan laporan keuangan (Vousinas, 2019). Penelitian-penelitian mengenai teori *hexagon fraud* menggunakan beberapa proksi untuk variabel kolusi, antara lain kerjasama dengan proyek pemerintah (Sari & Nugroho, 2020; Handoko & Tandean, 2021; Wijayani & Ratmono, 2020; Chantia *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Nurardi & Wijayanti, 2021), *political connection* (Imtikhani & Sukirman, 2021; Riyanti & Trisanti, 2021; Hadi *et al.*, 2021), *E-procurement* (Aviantara, 2021), *audit fee* (Aviantara, 2021), dan dewan komisaris independen

yang rangkap jabatan (Larum *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan kerjasama dengan proyek pemerintah dan dewan komisaris independen yang rangkap jabatan sebagai proksi dari kolusi.

Alat ukur kerjasama dengan proyek pemerintah menunjukkan bahwa terdapatnya kerjasama antara perusahaan dengan proyek pemerintah dapat menjadi peluang terjadinya kecurangan (Handoko & Tandean, 2021). Hal ini karena banyaknya proyek pemerintah yang tersangkut skandal KKN yang melibatkan banyak pihak (Handoko & Tandean, 2021). Alat ukur selanjutnya yaitu dewan komisaris independen yang rangkap jabatan. Dewan komisaris independen dengan jabatan rangkap kemungkinan dapat menunjukkan sikap tidak independen dan berpotensi memberikan peluang untuk terjadinya kecurangan.

Penelitian oleh Handoko & Tandean (2021) menggunakan sampel perusahaan perbankan di BEI pada periode 2017-2019. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian oleh Chantia *et al.* (2021) yang meneliti sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Alat ukur dewan komisaris independen yang rangkap jabatan merupakan alat ukur baru yang dicetuskan oleh Larum *et al.* (2021). Alat ukur ini belum banyak dikaji sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut.

Dilihat dari latar belakang serta penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, terlihat bahwa penelitian mengenai *hexagon fraud* telah dilakukan sebelumnya, tetapi hasilnya masih berbeda-beda. Penelitian ini juga menggunakan variabel-variabel proksi dari komponen teori *hexagon fraud* yang belum banyak diteliti, seperti *whistleblowing system*, *related party transaction*, *change in CEO*, pengalaman direksi, dan dewan komisaris independen yang rangkap jabatan. Hal ini menunjukkan masih perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait topik ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menggunakan sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Aviantara, 2021; Riyanti & Trisanti, 2021; Larum *et al.*, 2021; Khotimah *et al.*, 2020) dan perusahaan perbankan (Handoko & Tandean, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021), sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor konsumen primer. Pemilihan sektor konsumen primer dilakukan karena sektor ini termasuk dalam industri manufaktur. Industri manufaktur termasuk sebagai industri yang paling banyak dilaporkan terjadinya *fraud* setelah industri perbankan & jasa keuangan dan pemerintahan & administrasi publik (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, 2020). Skema kecurangan berupa kecurangan laporan keuangan juga umum terjadi di industri manufaktur sebanyak 18% setelah industri konstruksi sebanyak 25% (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, 2020).

Sektor konsumen primer merupakan subsektor makanan dan minuman sebelum dilakukannya pembagian sektor baru oleh Bursa Efek Indonesia pada 2021. Subsektor makanan dan minuman termasuk dalam sektor manufaktur yang dijadikan sebagai andalan dalam pemberian kontribusi yang signifikan bagi

pertumbuhan pada perekonomian nasional. Subsektor makanan dan minuman telah mampu untuk tumbuh mencapai 7,91% yang juga telah melewati pertumbuhan perekonomian nasional di sepanjang tahun 2018 dan juga termasuk dalam sektor penopang untuk meningkatkan nilai investasi nasional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sektor konsumen primer berkembang pesat dan dapat menguntungkan investor. Oleh karena itu, sektor ini perlu diteliti untuk pendeteksian kecurangan pada laporan keuangannya untuk menghindari kerugian. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) menunjukkan bahwa terdapat indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor konsumen primer.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk replikasi dari penelitian oleh Sari & Nugroho (2020). Penelitian oleh Sari & Nugroho (2020) menggunakan sampel perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020. Penelitian ini juga menggunakan proksi berbeda, yaitu penggunaan proksi *whistleblowing system* pada komponen kesempatan, proksi *total accrual ratio* dan *related party transaction* pada komponen rasionalisasi, proksi *change in CEO* pada komponen kapabilitas, dan proksi dewan komisaris independen yang rangkap jabatan pada komponen kolusi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, komponen-komponen dari teori *hexagon fraud* kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Teori *hexagon fraud* memiliki 6 komponen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi. Teori *hexagon fraud* memerlukan variabel proksi atau alat ukur dalam perhitungannya. Rumusan masalah dari penelitian ini akan menggunakan variabel proksi atau alat ukur dari masing-masing komponen tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *external pressure* sebagai proksi dari tekanan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
2. Bagaimana *personal financial need* sebagai proksi dari tekanan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
3. Bagaimana *effective monitoring* sebagai proksi dari kesempatan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
4. Bagaimana *whistleblowing system* sebagai proksi dari kesempatan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
5. Bagaimana *total accrual ratio* sebagai proksi dari rasionalisasi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
6. Bagaimana *related party transaction* sebagai proksi dari rasionalisasi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?

7. Bagaimana *director change* sebagai proksi dari kapabilitas berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
8. Bagaimana *Change in CEO* sebagai proksi dari kapabilitas berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
9. Bagaimana pengalaman direksi sebagai proksi dari kapabilitas berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
10. Bagaimana jumlah gambar CEO sebagai proksi dari arogansi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
11. Bagaimana kerjasama dengan proyek pemerintah sebagai proksi dari kolusi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
12. Bagaimana dewan komisaris independen yang rangkap jabatan sebagai proksi dari kolusi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan dari permasalahan penelitian yang telah disusun, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *external pressure* sebagai proksi dari tekanan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *personal financial need* sebagai proksi dari tekanan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *effective monitoring* sebagai proksi dari kesempatan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *whistleblowing system* sebagai proksi dari kesempatan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *total accrual ratio* sebagai proksi dari rasionalisasi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
6. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *related party transaction* sebagai proksi dari rasionalisasi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
7. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *director change* sebagai proksi dari kapabilitas terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
8. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh *change in CEO* sebagai proksi dari kapabilitas terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
9. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh pengalaman direksi sebagai proksi dari kapabilitas terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
10. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh jumlah gambar CEO sebagai proksi dari arogansi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

11. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh kerjasama dengan proyek pemerintah sebagai proksi dari kolusi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
12. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh dewan komisaris independen yang rangkap jabatan sebagai proksi dari kolusi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memperluas literatur di bidang akuntansi tentang faktor yang menjadi penyebab terdapatnya kecurangan pada laporan keuangan dengan menerapkan komponen-komponen teori *hexagon fraud*, khususnya untuk perusahaan di sektor konsumen primer. Diharapkan juga untuk dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan adanya proksi baru lain yang masih perlu pengujian lebih lanjut, serta dapat membantu dalam menambah wawasan serta pemahaman terkait faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi serta pemahaman terkait faktor penyebab kecurangan laporan keuangan bagi para penggunanya, sehingga perusahaan diharapkan mampu membuat suatu kebijakan untuk terciptanya suatu tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang baik untuk mengurangi peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Diharapkan juga bahwa

penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait investasi untuk pemberi modal agar meningkatkan kehati-hatian dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, khususnya di perusahaan sektor konsumen primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). Audit committee and audit quality: An empirical analysis considering industry expertise, legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100377. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100377>
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. *Indonesia Chapter #111*, 1–62.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 1–76.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–88.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26–42. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2013). “Earnings Manipulation and Expected Returns”: Author Response. *Financial Analysts Journal*, 69(5), 14–14. <https://doi.org/10.2469/faj.v69.n5.8>
- Chantia, D., Guritno, Y., & Sari, R. (2021). Detection of Fraudulent Financial Statement Fraud Hexagon S.C.C.O.R.E Model Approach. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 594–613.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Crowe, H. (2011). IIA Practise Guide: Fraud and Internal Audit. *Western Regional Conference*, 1–49.
- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon

- Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. S. W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Fraud Hexagon pada Perusahaan di Indonesia. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1036–1052.
- Handoko, B. L., & Tandean, D. (2021). An Analysis of Fraud Hexagon in Detecting Financial Statement Fraud (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange for Period 2017 – 2019). *2021 7th International Conference on E-Business and Applications*, 93–100. <https://doi.org/10.1145/3457640.3457657>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *ED Amandemen PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Khotimah, B. H., Asrihapsari, A., & Bandi. (2020). Pengaruh Faktor-faktor dalam Teori Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Periode 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 8(2), 157–174.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 82–94.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>

- Law, S. H. (2018). *Applied Panel Data Analysis Short Panels*. UPM Press.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.355>
- Nurardi, D. S., & Wijayanti, R. (2021). Determinan Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Hexagon Model (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode II Agustus-Januari 2016-2019). *The 13th University Research Colloquium 2021*, 430–441.
- Nurrohman, A. M., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 5790–5797.
- Rasmussen, S. J. (2013). Revenue Recognition, Earnings Management, and Earnings Informativeness in the Semiconductor Industry. *American Accounting Association*, *27*(1), 91–112. <https://doi.org/10.2308/acch-50291>
- Riyanti, A., & Trisanti, T. (2021). The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, *04*(10), 2924–2933. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia 26. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking(ACI-IJIEFB)*, 409–430.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance (Advances in Financial Economics)*, *13*, 53–81. <https://doi.org/10.1108/S1569->

3732(2009)0000013005

- Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wijayani, D. R., & Ratmono, D. (2020). Fraud Hexagon in Islamic Companies. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3).
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik* (4th ed.). Salemba Empat.